



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL**

**(Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat strata satu (S1)
program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal**

Oleh:

Tessa Fitria Wulandari

NPM:4116500343

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Tessa Fitria Wulandari, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, 21 Juli 2020

Yang menyatakan,



Tessa Fitria Wulandari



PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Tessa Fitria Wulandari

NPM: 4116500343

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 17 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0.018056201

Dosen Pembimbing II

Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si
NIDN. 0629107701



Mengetahui
Ka Progd. Manajemen

Yuni Utami, S.E., M.M
NIDN. 0616067602

PENGESAHAN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

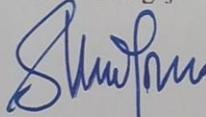
Nama : Tessa Fitria Wulandari
Npm : 4116500343
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi
Empiris Perusahaan Barang Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Telah Diperiksa Dan Direvisi Berdasarkan Saran Dari Tim Penguji Sidang
Skrripsi, Yang Dilaksanakan Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Juli 2020

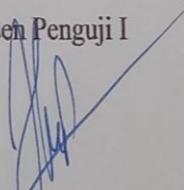
Dan Untuk Selanjutnya, Proposal Penelitian Untuk Skripsi Ini Dapat Dilanjutkan
Pada Tahap Penelitian Skripsi.

Ketua Penguji



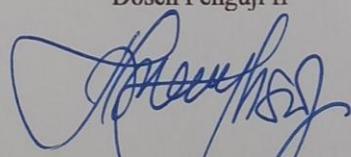
Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0.018056201

Dosen Penguji I



Dr. Ahmad Hanfan, S.E., M.M
NIDN. 0608077201

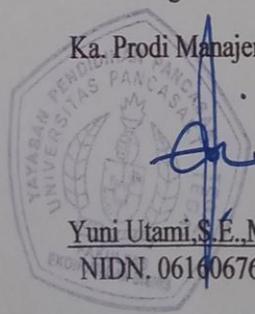
Dosen Penguji II



Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si
NIDN. 0629107701

Mengetahui

Ka. Prodi Manajemen



Yuni Utami, S.E., M.M
NIDN. 0616067602

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO

MOTTO

Jangan takut gagal karena keberhasilan tercipta dengan adanya kegagalan,
never give up !!

PERSEMBAHAN

1. ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya.
2. Kedua Orangtua Bapak Tarwo dan Ibu Warsinah serta keluarga tercinta, yang selalu mendoakan serta memberi dukungan dan semangat tiada henti
3. Teman-teman kelas 8b FEB.
4. Kaka tingkat yang telah Membantu dan memberikan arahan.
5. Almameter Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 23 Januari 2020

Tessa Fitria Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi Dengan Judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”** .

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Novianty Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Yuni Utami,S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Dr. Gunisty, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti
4. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar selama bimbingan.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembara dan pihak-pihak lain yang berkementingan.

Tegal, 24 Januari 2020

Tessa Fitria Wulandari

ABSTRAK

Tessa Fitria Wulandari, 2020, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. 2) Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. 3) Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. 5) Untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap terhadap struktur modal, pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI.

Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan sektor Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode analisis data menggunakan analisis asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *versi* 22. Diperoleh hasil dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.

ABSTRACT

Tessa Fitria Wulandari, 2020, *The Effect of Liquidity, Profitability, Company Size, and Sales Growth on Capital Structure (Empirical Study of Basic Goods and Chemical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)*.
Thesis: Faculty of Economics and Business, University of Pancasakti Tegal.

This study aims to analyze: 1) To determine the effect of liquidity on capital structure. 2) To find out profitability affects the capital structure. 3) To find out the size of the company affects the capital structure. 4) To determine the effect of sales growth on capital structure. 5) To find out liquidity, profitability, company size, and sales growth simultaneously influences the capital structure, at Financial Institutions listed on the IDX. By using purposive sampling, obtained 10 Leembaga Financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Data analysis method uses classical asumsi analysis, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22. The results of this study show that liquidity has a negative and significant effect on capital structure, profitability has a positive and significant effect on capital structure, company size has an effect positive and significant effect on capital structure, sales growth has a positive and significant effect on capital structure, liquidity, profitability, company size, and sales growth simultaneously have an effect on capital structure.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Company Size, Sales Growth, Capital Structure.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN UNTUK SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xivv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Struktur Modal.....	12
2. Likuiditas	15
3. Profitabilitas	17
4. Ukuran perusahaan	20

5. Pertumbuhan Penjualan	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Perumusan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Definisi konseptual dan Operasional Variabel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Objek Penelitian	547
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Fenomena Bisnis	4
Tabel 2	Peneletian Terdahulu	25
Tabel 3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	40
Tabel 4	Kreteria Sampel	55
Tabel 5	Sejarah Bursa Efek Indonesia	56
Tabel 6	Struktur Bursa Efek Indonesia	59
Tabel 7	Nilai Struktur Modal	64
Tabel 8	Nilai Likuiditas	66
Tabel 9	Nilai Profitabilitas	69
Tabel 10	Nilai Ukuran Perusahaan	71
Tabel 11	Nilai Pertumbuhan Penjualan.....	73
Tabel 12	Analisis Normalitas.....	76
Tabel 13	Analisis Autokorelasi	78
Tabel 14	Analisis Multikorelasi	79
Tabel 15	Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	81
Tabel 16	Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	82
Tabel 17	Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal	83
Tabel 18	Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal	83

Tabel 19	Hasil Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana (Uji T)	86
Tabel 20	Hasil Regresi Linier Berganda	88
Tabel 21	Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda (Uji F) ..	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual	32
Gambar 2 Signifikansi koefisien regresi sederhana	49
Gambar 3 Kurva analisis signifikansi koefisien regresi linier berganada	53
Gambar 4 Struktur Organisasi BEI	58
Gambar 5 Analisis grafik	76
Gambar 6 Analisis grafik	77
Gambar 7 Analisis Heteroskedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Variabel	101
Lampiran 2 Hasil penelitian (ouput SPSS 22)	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan sedang menghadapi persaingan perekonomian yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan dalam negeri ataupun dari luar negeri, yang mempunyai modal yang besar. Sehingga dapat menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengembangkan dan perluasan pasar perusahaan – perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing dan berkembang di masa mendatang.

Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan melakukan inovasi yang menarik agar dapat bertahan dalam kerasnya persaingan. Jika bisnis yang dijalankan perusahaan tidak inovatif, maka bisnis tersebut akan menghadapi risiko atau kondisi yang sulit untuk bertahan dalam lingkungan persaingan yang ketat. Inovasi diakui sebagai faktor yang sangat penting dalam persaingan industri dan merupakan senjata yang tangguh untuk menghadapi persaingan.

Selain menghadirkan inovasi baru, pendanaan juga merupakan hal penting lainnya yang dibutuhkan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya. Pendanaan penting bagi perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya. Dalam aktivitas operasional

perusahaan, seorang manajer keuangan bertugas untuk mengatur dan menghimpun dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan dalam mengelola fungsi manajemennya dengan baik terutama fungsi manajemen keuangan. Manajer keuangan perusahaan dituntut harus bisa memaksimalkan sumber pendanaan emiten, baik secara internal dan secara eksternal.

Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat struktur modal. Dengan demikian suatu perusahaan perlu mengembangkan usahanya dalam kegiatan perekonomian terutama struktur modalnya. Penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat struktur modal (Nadia, 2011)

Dalam hal persaingan bisnis fenomena GAP yang ditemukan salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor barang dasar dan kimia Aneka yaitu perusahaan PT Gas Industri (AGII) Memperkuat Segmen Ritel dan Medis Rabu, 13 November 2019 | 09:20 WIB KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Hingga akhir kuartal ketiga tahun ini, PT Aneka Gas Industri Tbk mencatatkan kinerja yang cukup bagus. Pendapatan emiten dengan kode saham AGII di Bursa Efek Indonesia ini meningkat 10,5% secara *year on year (yoy)* dari Rp 1,46 triliun menjadi Rp 1,61 triliun per 30 September

2019. Bersamaan dengan itu, laba bersih AGII naik tipis 0,3% *yoy* menjadi Rp 73,46 miliar per akhir kuartal ketiga tahun ini. Pada periode serupa di tahun lalu, laba bersih perusahaan tercatat Rp 73,21 miliar. Direktur Utama AGII, Rachmat Harsono, mengatakan pertumbuhan pendapatan perusahaan cukup terbantu oleh kenaikan harga jual rata-rata produk. Peningkatan pendapatan juga diikuti kenaikan EBITDA perusahaan sebesar 4,7% *yoy* hingga akhir kuartal ketiga tahun ini. Dari aspek sektoral, penjualan ritel dan medis mendominasi pendapatan Aneka Gas Industri. Kedua segmen ini menyumbang 53% dari total pendapatan AGII di akhir kuartal ketiga. Rachmat berujar, pihaknya masih akan fokus memperkuat komposisi pendapatan dari sektor ritel dan medis lantaran berkontribusi besar terhadap kinerja keuangan. Pasalnya, manajemen AGII meyakini hal tersebut bisa meningkatkan kinerja secara keseluruhan di masa mendatang. Target pertumbuhan pendapatan hingga akhir tahun nanti di atas 10%-14%, kata Harsono, Selasa (12/11). Hingga akhir kuartal III-2019, AGII telah membangun empat *filling station* baru. Dengan demikian, perusahaan telah memiliki 104 *filling station* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Namun Rachmat belum bisa memberikan indikasi apakah AGII akan penambahan *filling station* baru di sisa tahun ini. Alasannya, kondisi ekonomi domestik dan global tidak begitu bagus dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan catatan KONTAN, AGII membutuhkan dana sekitar US\$ 1 juta untuk membangun satu unit *filling station*. Atas dasar itu, manajemen AGII akan lebih fokus pada peningkatan pendapatan utamanya

dari sektor ritel dan medis. Kami berusaha menawarkan jenis produk gas yang lebih bervariasi dan sesuai kebutuhan pelanggan saat ini, terang Harsono. Dalam jangka waktu menengah, keberadaan *filling station* baru bakal memperkuat penetrasi AGII di berbagai daerah sekaligus mengurangi biaya distribusi.

Table 1
Fenomena Bisnis

No	Keterangan	pendapatan
1	Pendapatan emiten	1,61 triliun atau 10,5%
2	Laba Bersih	73,21 milyar
3	Kenaikan EBITDA	4,7%

Langkah yang dilakukan oleh perusahaan AGII dalam melakukan inovasi sudah cukup baik dengan menawarkan jenis produk gas yang lebih bervariasi dan sesuai kebutuhan pelanggan hal itu dapat meningkatkan pendapatan utamanya dari sektor ritel dan medis. Hal ini didukung dengan meningkatnya emiten dari tahun ke tahun hal ini di tunjukan pada peningkatan pendapatan yaitu 10,5% secara *year on year (yoy)* dari Rp 1,46 triliun menjadi Rp 1,61 triliun per 30 September 2019. Laba bersih AGII naik tipis 0,3% *yoy* menjadi Rp 73,46 miliar per akhir kuartal ketiga tahun ini. Pada periode serupa di tahun lalu, laba bersih perusahaan tercatat Rp 73,21 miliar.

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan berperan penting dan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi

struktur modal namun dalam penelitian ini yang akan di ulas hanya beberapa Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi struktur modal dan akan di ulas pada penelitian ini yaitu likuiditas. Likuiditas menurut Harahap (2013: 301) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Hery (2018: 149) dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat di pastikan bahwa tidak mampu membiayai gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian terdahulu mengenai likuiditas yang di lakukan oleh J.D Lasut, dkk (2015) menemukan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara hasil penelitian yang di lakukan Merdianti, dkk (2013) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor yang ke dua yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas menurut (Hery, 2018: 192) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aktifitas normal bisnisnya. (Harahap, 2011: 304) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas yang di lakukan oleh Puspawardhani Nadia (2011) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang di lakukan Suherman, dkk (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor yang ke tiga yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai indikator risiko perusahaan diantaranya semakin kecil ukuran perusahaan semakin tinggi risiko pasar produknya dan perusahaan – perusahaan kecil memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi target takeover (Sugiarto, 2009: 121). Sedangkan menurut (Hery, 2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan yang di lakukan oleh Puspawardhani Nadia

(2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan J.D Lasut, dkk (2015) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal dan akan di ulas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan Menurut Harahap (2013: 310) adalah kemampuan perusahaan meningkatkan deviden per share dari tahun lalu. Semua rasio atau informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat di hitung pertumbuhannya. Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan penjualan yang di lakukan oleh Suweta, dkk (2014) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Puspawardhani Nadia (2011) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi hasil yang tidak konsisten diantara peneliti. Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap struktur modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)”

Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran

perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri dan kimia karena kebanyakan penelitian mengenai struktur modal hanya berfokus pada perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk penelitian ini akan lebih terfokuskan pada satu sektor saja yaitu sektor industri dan kimia yang masih jarang dilakukan. Sebagaimana halnya diketahui bahwa perusahaan sektor industri dan kimia merupakan sektor perusahaan yang menghasilkan bahan – bahan dasar yang nantinya diolah menjadi bahan jadi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 ?

5. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
 - b. Untuk mengetahui profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
 - c. Untuk mengetahui ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
 - e. Untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

a. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan struktur modal dan dapat dijadikan bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengembangan pemikiran serta pengetahuan yang lebih luas dalam menganalisis tentang kebijakan struktur modal. Selain itu penelitian ini sangat berguna dalam pengembangan ilmu teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

d. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016: 184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat – tempat yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2016: 185). Dengan demikian dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Bagi perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan yang penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2016: 188). Secara umum sumber modal ada 2 sumber alternatif yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti

pinjaman/utang (Fahmi, 2016: 188). Pendanaa dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang denagan bank, leasing, bahkan ke mitra bisnis. Kedua bentuk ini masing – masing memiliki pendanaa satu dengan yang lain (Fahmi, 2016: 189)

Yang perlu diingat pada saat suatu perusahaan menggunakan modal dari luar, maka memungkinkan masuknya berbagai pemikiran dan konsep dari pihak eksternal. Misalnya perusahaan menjual saham baru yang dibeli oleh pihak baru, sehingga memungkinkan timbulnya delusi dan ini memungkinkan terjadi jika perusahaan menerapkan *complex capital structure* (Fahmi, 2016: 186). Struktur modal dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt – to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur finansial

Menurut Fahmi (2016: 208) penggunaan dana dari sumber pinjaman sering dikaji dari segi rasio leverage. Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dimana dana yang dipakai bersumber dari hasil pinjaman. Kondisi memperkuat struktur modal peerusahaan yang berasal dari beberapa faktor. Menurut Agus Sartono berikut ini faktor – faktor yang mempengaruhi struktur finansial:

- 1) Tingkat pertumbuhan dimasa datang apabila tingkat pertumbuhannya tinggi, leverage lebih besar sebaliknya bila tingkat pertumbuhan penjualan rendah.
- 2) Stabilitas penjualan dimasa datang, jika stabilitas lebih tinggi maka leverage lebih besar begitu pula sebaliknya.
- 3) Struktur modal dalam industri, sebagai jaminan atas penggunaan utang selain itu kondisi persaingan dalam industri.
- 4) Posisi kontrol dan sikap pemilik serta manajemen terhadap risiko, apabila pemilik sebageian besar bersikap *risk overter* (menjauh dari risiko) maka kondisi akan lebih sedikit sebaliknya jika sikap pemilik adalah *risk seeker (menyukai resiko)* maka utang akan lebih besar.

Bringham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan.

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengambilan yaitu (Fahmi, 2016: 187)

- 1) Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang di tanggung oleh para pemegang saham.

- 2) Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengambilan atas ekuitas yang lebih tinggi.

2. Likuiditas

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Ratio yang biasanya di gunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable*, and *inventory turnover*. Meskipun ratio – ratio tersebut dapat membantu mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat memberikan gambaran yang tidak sesuai. Biasanya terjadi apabila saldo yang digunakan untuk menghitung ratio tidak menggambarkan saldo yang terjadi sepanjang satu periode pengukuran.

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisis secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisis

secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *Current Ratio*:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}}$$

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick ratio (acid test ratio) sering juga disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio (acid test ratio)* adalah:

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}}$$

Sedangkan menurut Sugiarto (2009: 139) Likuiditas terikat erat dengan arus kas yang merupakan komponen penting dalam perusahaan. Dalam prakteknya likuiditas, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa tidak mampu membiayai gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja

akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan dimasa mendatang (Hery, 2018: 149).

3. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016: 80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 80) rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Atau Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*). Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Adapun rumus rasio net profit margin adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* (laba setelah pajak) ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio *return on equity (ROE)*

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara

menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasionalnya dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbalan hasil (*retrun*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2018: 192).

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai peranan sebagai indikator risiko perusahaan yaitu semakin kecil ukuran perusahaan semakin tinggi risiko pasar produknya, perusahaan – perusahaan kecil memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi *target takeover* perusahaan – perusahaan kecil tidak dapat mengakses pasar utang jangka panjang karena kesempatan tumbuh mereka melebihi aset yang digunakan (Sugiarto, 2009: 121).

Sedangkan menurut Hery (2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut badan Standarisasi Nasioanal dalam Dyka (2009), katagori ukuran perusahaan ada 3 yaitu (Hery, 2017: 97) :

a. Perusahaan kecil

Perusahaan dapat dikatagorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000, sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000, tidak termasuk bangunan

tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

b. Perusahaan menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

c. Perusahaan besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000.

Ukuran perusahaan memiliki peranan yaitu memiliki dampak yang berbeda pada keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi risiko produk berkaitan dengan semakin tinggi risiko pasar dan rasio utang yang lebih rendah. Sebagai perusahaan yang sangat berpotensi sebagai sasaran pengambilalihan berhubungan dengan harga saham yang lebih terangkat sehingga menurunkan *market leverag*. Perusahaan yang lebih berisiko akan berutang lebih sedikit. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun juga memiliki biaya meminjam yang lebih rendah (Sugiarto, 2009: 121).

5. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Harahap, 2013: 309) Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun.

$$\text{Kenaikan penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Dan rasio lain menunjukan persentasi kenaikan penjualan tahunan dibandingkan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Stabilitas penjualan perusahaan yang mempunyai penjualan yang stabil, bisa menggunakan utang yang semakin tinggi. Semakin stabil penjualan suatu perusahaan, semakin mampu perusahaan tersebut menutupi kewajiban – kewajibannya. Jika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan dengan penjualan yang stabil mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk bisa menutup kewajibannya. Industri utilitas (misal: listrik) cenderung mempunyai utang yang tinggi, karena penjualan utilitas relatif stabil (semua orang menggunakan listrik), (Hanafi, 2016: 345).

Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai utang perhitungan financial leverage. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan

menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaat harga yang masih tinggi). Manajer keuangan dengan demikian harus mempertimbangkan trade-off antara penggunaan utang dan saham dalam situasi tersebut (Hanafi, 2016: 345).

Sikap Manajemen, Manajemen yang konservatif akan menggunakan utang yang lebih sedikit dan sebaliknya. Pemegang saham yang ingin menjaga kendali atas perusahaannya akan menggunakan utang yang lebih banyak. Sebaliknya jika perusahaan tidak berkepentingan terhadap kendali perusahaan, akan cenderung menerbitkan saham baru (Hanafi, 2016: 345).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Resino Mardianti (2013) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal” pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Mengatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap terhadap struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan yang terakhir variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial.

2. Suherman (2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh struktur aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal didemostrasikan oleh ukuran perusahaan” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif struktur aset terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, size dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal, size dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, dan size tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. J.D Lasut (2015) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2015” menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas secara parsial tidak memiliki signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
4. Nadia (2011) dalam jurnal “Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan di BEI 2007-2011” menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki penagaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki penagaruh positif terhadap

struktur modal, struktur aktiva memiliki penengaruh negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki penengaruh positif terhadap struktur modal.

5. Suweta (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada resturant pawitra sari di Ubud periode 2011-2014” menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktutur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2
Peneletian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian dan Perbedaan Penelitian
Resino Mardinati (2013)	pengaruh Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal” pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013	<p>Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, variabel <i>likuiditas</i>, <i>profitabilitas</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Variabel <i>likuiditas</i> tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya struktur modal. Variabel independennya likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan 2. Perbedaan penelitaian dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardinati objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor

		struktur modal. 4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	barang dasar dan kimia tahun 2015 – 2019
Suherman, dkk (2017)	Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa; 1. struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal 3. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal 4. <i>Size</i> dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal 5. <i>Size</i> dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. 6. <i>Size</i> tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal	1. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independennya yaitu likuiditas dan profitabilitas. Serta variabel dependennya yaitu struktur modal. 2. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman penelitiannya menggunakan sampel 59 perusahaan non keuangan yang terdaftar tidak berturut – turut pada indeks LQ45 periode 2012 – 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu menggunakan sampel atau data yang diperoleh dari BEI perusahaan sub sektor perusahaan barang dasar dan kimia tahun 2015 – 2019.
J.D Lasut, dkk (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015	Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa; 1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-	1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya struktur modal. Variabel independennya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan 2. Perbedaan penelitian

		<p>sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. 3. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. 4. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 	<p>dalam penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens J.D Lasut objek penelitiannya yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor barang dasar dan kimia tahun 2015 – 2019</p>
<p>Puspawar dhani Nadia (2011)</p>	<p>Pengaruh Petumbuhan Penjualan, profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI 2007 – 2011</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut di peroleh bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal 2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal 3. Struktur aktiva memiliki pengaruh negativ terhadap struktur modal 4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya struktur modal. Variabel independennya pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan 2. Perbedaan penelitaian dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Puspawardhani menyertakan variabel idependen struktur aktiva objek penelitiannya yaitu pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI periode 2007 – 2011. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor barang dasar dan kimia tahun 2015 – 2019 dan

			tidak ada variabel independen struktur aktiva.
Suweta (2014)	Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014.	<p>Hasil dari penelitian tersebut di peroleh bahwa;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya struktur modal. Variabel independennya pertumbuhan penjualan 2. Perbedaan penelitaian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta menyertakan variabel independen struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva objek penelitiannya yaitu pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor barang dasar dan kimia tahun 2015 – 2019 dan tidak ada variabel independen struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori–teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesisnya (Sugiyono, 2017: 102).

1. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ratio yang biasanya di gunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quicq ratio*, *account receivable*, and *inventory turnover*. Meskipun ratio – ratio tersebut dapat membantu mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat memberikan gambaran yang tidak sesuai. Biasanya terjadi apabila saldo yang digunakan untuk menghitung ratio tidak menggambarkan saldo yang terjadi sepanjang satu periode pengukuran.

Sedangkan menurut Sugiarto (2009: 139) Likuiditas terikat erat dengan arus kas yang merupakan komponen penting dalam perusahaan. Dalam prakteknya likudiditas, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat di pastikan bahwa tidak mampu membiayai gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan dimasa mendatang (Hery, 2018: 149).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Menurut Fahmi (2016: 80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasionalnya dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbalan hasil (*retrun*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2018: 192).

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan mempunyai peranan sebagai indikator risiko perusahaan yaitu semakin kecil ukuran perusahaan semakin tinggi risiko pasar produknya, perusahaan – perusahaan kecil memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi *target takeover* perusahaan – perusahaan kecil tidak

dapat mengakses pasar utang jangka panjang karena kesempatan tumbuh mereka melebihi aset yang digunakan (Sugiarto, 2009: 121). Sedangkan menurut Hery (2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki peranan yaitu memiliki dampak yang berbeda pada keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi risiko produk berkaitan dengan semakin tinggi risiko pasar dan rasio utang yang lebih rendah. Sebagai perusahaan yang sangat berpotensi sebagai sasaran pengambilalihan berhubungan dengan harga saham yang lebih terangkat sehingga menurunkan *market leverag*. Perusahaan yang lebih berisiko akan berutang lebih sedikit. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun juga memiliki biaya meminjam yang lebih rendah (Sugiarto, 2009: 121).

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

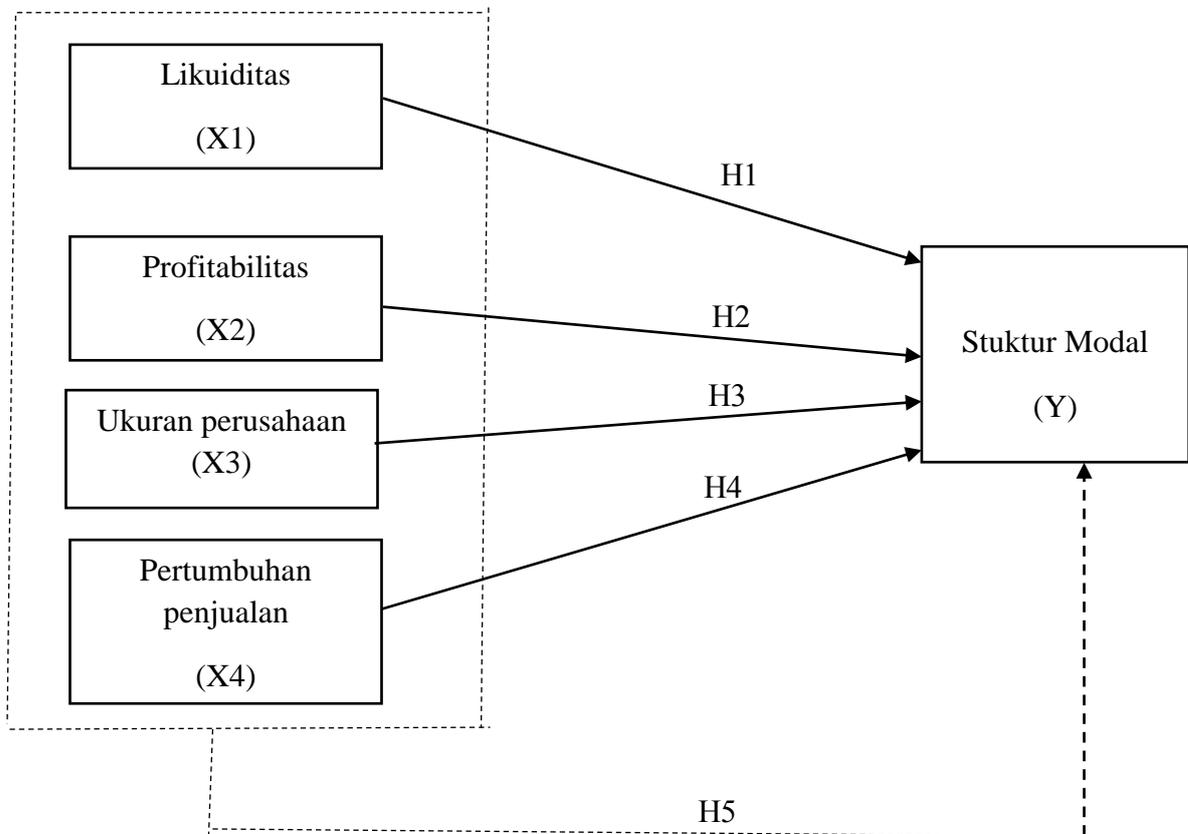
Menurut (Harahap, 2013: 309) Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Dan rasio lain menunjukan persentasi kenaikan penjualan tahunan dibandingkan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai utang perhitungan financial leverage. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaatkan harga yang masih tinggi). Manajer keuangan dengan demikian harus mempertimbangkan

trade-off antara penggunaan utang dan saham dalam situasi tersebut (Hanafi, 2016: 345).

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan deviden per share dari tahun lalu. Semua rasio atau informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat di hitung pertumbuhannya (Harahap, 2013: 310)

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang sudah di jelaskan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini di sajikan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan:

-----> = Simultan

—————> = Parsial

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah peneliti biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoristis terhadap rumusan masalah, belum pada jawaban yang empiris (Sugiyono, 2017: 93).

Dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H2: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H4: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

H5: Terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiyono, 2017: 23).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yang berjumlah 77 Perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya dalam jumlah besar atau banyak maka penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu jadi penelitian hanya dapat menggunakan beberapa sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017: 137). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 446).

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki Laporan Keuangan Selama 5 tahun berturut-turut.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode 2015 – 2019.
- c. Laporan Keuangan yang menggunakan satuan Rupiah.
- d. Laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan yang dapat mengungkap Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

C. Definisi konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini menguji lima variabel yaitu empat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Yang termasuk dalam variabel

bebas (independen) yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), pertumbuhan penjualan(X4), dan variabel terikat (dependen) yaitu struktur modal (Y).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konseptual atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017: 68). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2016: 184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt – to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017: 68).

Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, variabel profitabilitas diukur dengan *Rasio Return On Equity (ROE)*, variabel ukuran perusahaan

diukur dengan Ln (Total Aset) dan variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya.

a. Likuiditas (X1)

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pada penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Fahmi (2016: 80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Rasio Return On Equity (ROE)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Sugiarto (2009: 121) ukuran perusahaan memiliki peranan yaitu memiliki dampak yang berbeda pada keputusan

pendanaan perusahaan. Semakin tinggi risiko produk berkaitan dengan semakin tinggi risiko pasar dan rasio utang yang lebih rendah. Sebagai perusahaan yang sangat berpotensi sebagai sasaran pengambilalihan berhubungan dengan harga saham yang lebih terangkat sehingga menurunkan *market leverag*. Perusahaan yang lebih berisiko akan berutang lebih sedikit. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun juga memiliki biaya meminjam yang lebih rendah. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut (Suherman, 2017):

$$\mathbf{Size = Ln (Total Aset)}$$

keterangan:

firm size: ukuran perusahaan

Ln total aset: logaritma natural dari total aset

d. Pertumbuhan penjualan

Menurut (Harahap, 2013: 309) Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kenaikan\ penjualan = \frac{Penjualan\ Tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{penjualan\ tahun\ lalu}}$$

Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai utang perhitungan financial leverage. Perusahaan dengan pertumbuhan

yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaatkan harga yang masih tinggi). Manajer keuangan dengan demikian harus mempertimbangkan trade-off antara penggunaan utang dan saham dalam situasi tersebut (Hanafi, 2016: 345).

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan operasional variabel penelitian ini:

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Skala	Definisi	Pengukuran
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Rasio antara aset lancar terhadap utang lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Profitabilitas	Return On Equity (ROE)	Rasio antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
Ukuran Perusahaan	Firm size	Merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimana ukuran perusahaan di proxy dengan logaritma natural dari total aset	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan	Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun.	$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$
Struktur Modal	Debt to equity ratio	Rasio antara total hutang terhadap modal sendiri	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data – data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang dasar dan kimia yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang telah ditentukan (tahun 2015 – 2019). Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memproses variabel – variabel yang ada sehingga memperoleh suatu hasil penelitian yang berguna dan dapat menarik atau memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda . Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi klasik

Analisis asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Dilakukan ini agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam uji asumsi klasik ini ada 4 uji yang digunakan yaitu analisis normalitas, analisis autokorelasi, analisis multikorelasi, dan analisis heteroskedastisitas.

a. Analisis Normalitas

Analisis normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa analisis t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka analisis statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu (Ghozali, 2018: 161) :

1) Analisis Grafik

Melihat normal probability plot yang membandingkan membentuk satu garis harus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Analisis statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{24/N}}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi tidak normal (Gozali, 2018: 161).

b. Analisis Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan menguji apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Analisis autokorelasi diharapkan *obsevasi residual* tidak saling berkorelasi. Menurut Gozhali (2018: 111) mengatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi:

1) Analisis *Durbin-Watson* (DW test)

Analisis *Durbin Watson* hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (Firs Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 =$ tidak ada autokorelai ($r = 0$),

$H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2) Analisis Lagrange Multiplier (LM test)

Analisis atokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar diatas 100 observasi. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Pengujian Breusch-Godfrey (BG test) dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) un menggunakan autogresive model dengan orde p:

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + e_t$$

3) Analisis Statistics Q: Box-Pierce dan Ljung Box

Analisis Box Pierce dan Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua (by default SPSS menguji sampai lag 16).

4) Mendeteksi autokorelasi dengan Run Test

Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 = residual (ress_1) random (acak),

H_a = residual (ress_1) tidak random

c. Analisis Multikorelasi

Analisis Multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi sering terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018: 107) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas = 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap

tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajian yang saling berkorelasi.

d. Analisis Heterokedastitas

Analisis heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Kebanyakan cross section mengandung situasi *Heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018: 1137).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2018:139).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan,

pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hubungan antara dua variabel pada persamaan linier jika digambarkan secara grafis (*scatter diagram*), semua nilai Y dan X akan berada pada suatu garis lurus. Dalam ilmu ekonomi, garis lurus itu disebut garis regresi (Hasan, 2003:219). Bentuk persamaannya adalah (Hasan, 2003:220):

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi linear

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e = Standard eror

Nilai a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a. Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana

Yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat yaitu struktur modal.

1) Menentukan H_0 dan H_1

a) Formula Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap struktur modal .

b) Formula Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal.

c) Formula Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja struktur modal.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

d) Formula Hipotesis 4

$H_0 : \beta^4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara
Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

$H_a : \beta^4 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari
Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

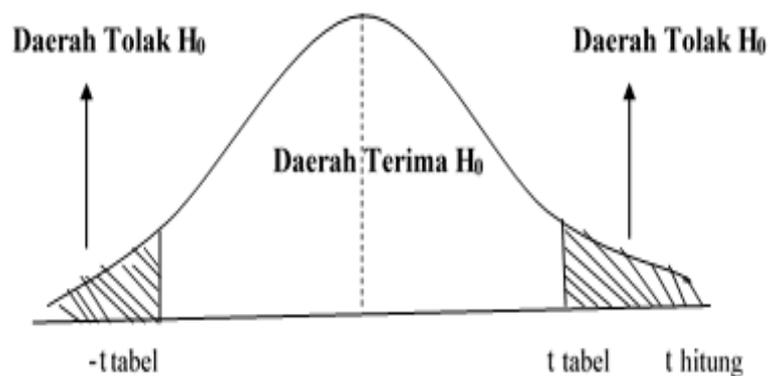
2) Menentukan *level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 5%

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila : $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$

H_0 ditolak apabila : $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $t < t_{(\alpha/2; n-1)}$



Gambar 2
signifikansi koefisien regresi sederhana

4) Penentuan Nilai t Hitung

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka
dapat dihitung dengan rumus (Hasan, 2003:223) :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol S_e yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Hasan, 2003:223) :

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Menentukan nilai t_{hitung}

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut (Djarwanto dan Pangestu, 2014:307) :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

5) Pengambilan Kesimpulan, dengan Kriteria :

- a) *Quick look* : apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan dilanjut kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dari nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil memperhitungkan lebih

tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dalam melakukan pengujian untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan persamaan berikut (Sugiyono, 2017: 305):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Pertumbuhan penjualan

e = Standar error

b_1 = Koefisien regresi likuiditas (X1)

b_2 = Profitabilitas (X2)

b_3 = Ukuran Perusahaan (X3)

b_4 = Pertumbuhan penjualan (X4)

a. Analisis Signifikansi Koefisien Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis F. Analisis statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji signifikansi analisis regresi berganda langkah-langkah sebagai berikut :

1) Formulasinya H_0 dan H_a

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) yang akan diuji adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0,$ Tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0,$ Terdapat pengaruh signifikan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal.

2) Menentukan *Level of Significance* (α)

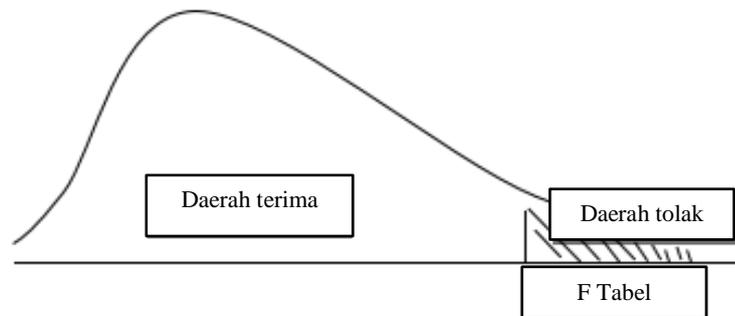
Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha=0,05$) .

3) Kriteria Pengujian

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 yaitu:

H_0 diterima apabila = $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Signifikan)

H_0 ditolak apabila = $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Tidak Signifikan)



Gambar 3

Kurva analisis signifikansi koefisien regresi linier berganada

4) Menghitung Nilai F_{hitung}

Rumus umum F_{hitung} ini adalah:

$$\frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sample

5) Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

Pemilihan metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan barang dasar dan kimia yang tercatat di BEI berturut – turut selama tahun 2015 – 2019.
- b. Perusahaan barang dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015 – 2019.
- c. Laporan Keuangan yang menggunakan satuan Rupiah.
- d. Laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan yang dapat mengungkap Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

Tabel 4
Kreteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	77
2.	Perusahaan yang tercatat atau terdaftar di BEI dibawah tahun 2015	61
3.	Perusahaan barang dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2019	21
4.	Perusahaan barang dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2019 dalam satuan rupiah	40
5.	Yang masuk kriteria memiliki data yang dibutuhkan yang dapat mengungkap Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan (Sampel)	10

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di bursa efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer

Lanjutan..

Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scriptless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2008	Bursa Efek melakukan <i>suspend</i> , penutupan transaksi di lantai bursa. Sebuah langkah yang belum pernah terjadi dalam sejarah lantai bursa Indonesia. IHSG anjlok hingga 1.111
2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
2010	Salah satu tahun keemasan Bursa Efek Indonesia. IHSG mencatatkan pertumbuhan terbaik di Asia Pasifik.
2013	Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut memecahkan rekor harga tertingginya. Jam perdagangan di BEI mengalami perubahan dan Bapepam LK telah melebur menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Sumber : www.idx.co.id

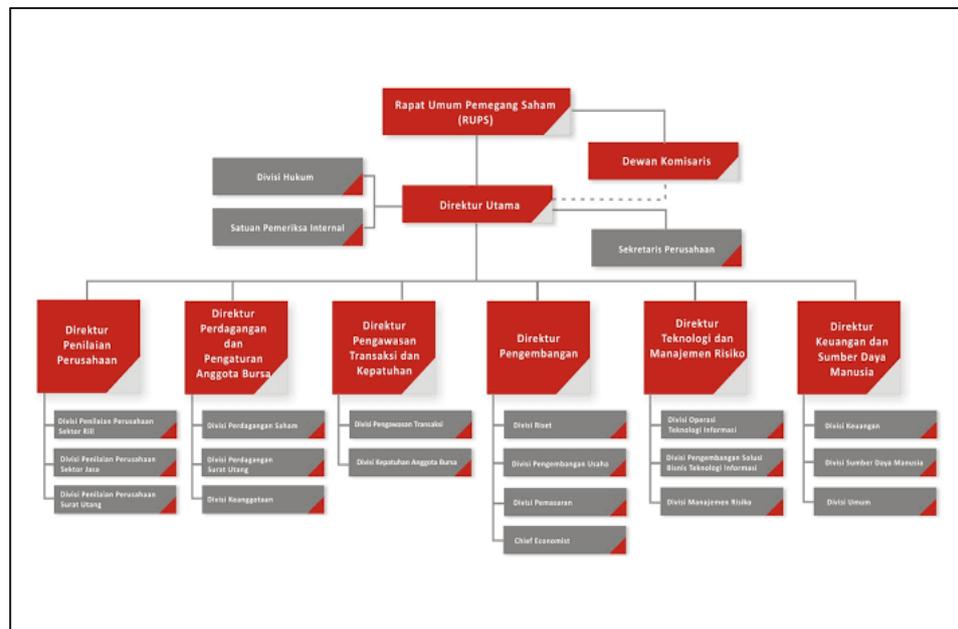
b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stake holders* perusahaan.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :



Gambar 4
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Pengurus Bursa Efek Indonesia

1.	Dewan Komisaris	
	a. Komisaris Utama	= John Aristianto P.
	b. Komisaris	= Garibaldi Thohir
	c. Komisaris	= Inarno Djajadi
	d. Komisaris	= Hendra H. Kustarjo
	e. Komisaris	= Lydia Trivelly Azhar
2.	Dewan Direksi	
	a. Direktur Utama	= Inarno Djayadi
	b. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa	= Laksono Widito Widodo
	c. Direktur Keuangan dan SDM	= Rissa Effenita Rustam
	d. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan	= Kristian Sihar Manullang
	e. Direktur Pengembangan	= Hasan Fawzi
	f. Direktur Penilaian Perusahaan	= Gede Nyoman Yetna
	g. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	= Fithri Hadi

2. Deskripsi Perusahaan Barang Dasar dan Kimia

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang Dasar dan Kimia 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) beroperasi sebagai perusahaan pengolah kertas, yang mem

Produksi papertube untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil. Produk ALDO meliputi: Papercore, Papertube, dan Honeycomb Board. Pabrik ALDO terletak di Bandung, Jawa Barat. ALDO tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1989 dan berpusat di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

b. PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) beroperasi pada pemroduksian ubin keramik berbiaya rendah untuk melayani pasar segmen lokal kecil-menengah. Produk perusahaan dijual dengan merek "Arwana Ceramic Tiles", merek yang mengindikasikan kualitas produk dengan harga terjangkau. Di 2011, merek terbaru dengan kualitas lebih baik, bernama "UNO", diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-atas. Perusahaan memiliki tiga pabrik yang terletak di Tangerang, Serang, dan Surabaya. ARNA didirikan pada tahun 1993 dan

berpusat di Jakarta, Indonesia. ANA tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2011 pada papan utama.

c. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) beroperasi dalam produksi kertas kemasan di Indonesia dengan berbagai macam produk termasuk Kraft Liner Board dan Kertas Medium bergelombang untuk kemasan kotak karton dan Coated Duplex Board untuk kemasan pajangan. FASW tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1987 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

d. PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) menghasilkan produk plastik. IMPC memproduksi bahan bangunan plastik, produk PVC, dan atap fiberglass. IMPC tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia.

e. PT. Tunas Alfin Tbk (TALF)

PT. Tunas Alfin Tbk (TALF) memproduksi dan menjual produk kemasan di Indonesia. TALF juga menawarkan berbagai layanan kemasan, termasuk jasa percetakan, laminating, metalizing, dan pelapisan untuk kemasan barang-barang konsumen yang baik dan bergerak cepat. TALF tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014

pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1977 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

f. PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)

PT. Yanaprima Hastapersada Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri penganyaman plastik. Kegiatan bisnis Perusahaan dikelompokkan menjadi empat segmen: kantong plastik, yang mana perusahaan menawarkan tas anyam polipropilena (PP) untuk pengepakan bahan-bahan curah, kantong resin, dan kantong block-bottom; kantong semen, yang menawarkan kantong yang terbuat dari kertas kraft multi-helai yang dikuatkan dengan bahan PP anyam, lembar gulung dan lembar sandwich, yang terdiri atas bahan anyam datar dan berbentuk tabung, bahan anyam yang dilapisi dan dilaminasi dengan subtrat kedua seperti kertas kraft, non-anyam, foil aluminium, dan subtrat lainnya, dan lain-lain, yang mencakup produk palet plastik. Berkantor pusat di Surabaya, perusahaan mengoperasikan pabrik produksi di Sidoarjo dan kantor di Jakarta.

g. PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) bergerak di bidang produksi dan penjualan pakan ternak, khususnya pakan peternak broiler, lapisan pakan broiler, lapisan pakan peternak dan Commercial Day Chicks (DOC). MAIN juga berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan parent stock DOC, Commercial DOC dan ayam broiler. MAIN tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2006 pada

Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1997 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

h. PT. Lion Metal Works Tbk (LION)

PT. Lion Metal Works Tbk (LION) beroperasi dalam produksi Peralatan Kantor Baja, Peralatan Gudang, Bahan Bangunan, Peralatan Rumah Sakit dan Keamanan tinggi dan produk baja lainnya dibuat. LION tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

i. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) bergerak pada industri agro kimia. Produk utama SRSN meliputi Ethanol, Acetic Acid, Ethyl Acetate, dan Pupuk Bio Organik Plus. Sedangkan produk agro SRSN meliputi: Produk pertanian (Pupuk Hayati Organik Plus), Produk Peternakan (Beka Chick 1), dan Produk Perikanan (Beka Chick 1). SRSN tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1993 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

j. PT. Saranacentral Bajatama, Tbk. (BAJA)

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk. (BAJA) beroperasi di industri baja lembaran galvanis sejak tahun 1996. Kantor pusat BAJA terletak di Jakarta dan pabriknya terletak di Karawang Timur, Indonesia. BAJA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Pengembangan.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X) Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal.

a. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016: 184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat – tempat yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2016: 185).

Tabel 7
Nilai Struktur Modal

Kode perusahaan	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to equity ratio
ALDO	2015	195.081.792.385	1.600.000.000	121,926
	2016	209.442.676.180	1.600.000.000	130,902
	2017	269.278.833.819	1.600.000.000	168,299
	2018	254.539.097.693	1.600.000.000	159,087
	2019	391.708.143.237	1.600.000.000	244,818
ARNA	2015	536.050.998.398	12.000.000.000	44,671
	2016	595.128.097.887	12.000.000.000	49,594
	2017	571.946.769.034	12.000.000.000	47,662
	2018	556.309.556.626	12.000.000.000	46,359
	2019	622.355.306.743	12.000.000.000	51,863
FASW	2015	4.548.288.087.745	5.000.000.000	909,658
	2016	5.424.781.372.865	5.000.000.000	1084,956

	2017	6.081.574.204.386	5.000.000.000	1216,315
	2018	6.676.781.411.219	5.000.000.000	1335,356
	2019	6.059.395.120.910	5.000.000.000	1211,879
IMPC	2015	536.050.998.398	12.000.000.000	44,671
	2016	1.050.386.739.011	17.000.000.000	61,787
	2017	1.005.656.523.820	17.000.000.000	59,156
	2018	997.975.486.781	17.000.000.000	58,704
	2019	1.092.845.023.431	17.000.000.000	64,285
TALF	2015	84.008.353.472	2.500.000.000	33,603
	2016	129.777.537.129	2.500.000.000	51,911
	2017	155.076.156.734	2.500.000.000	62,030
	2018	176.218.785.183	2.500.000.000	70,488
	2019	320.791.791.518	2.500.000.000	128,317
YPAS	2015	128.790.247.858	2.000.000.000	64,395
	2016	138.256.225.581	2.000.000.000	69,128
	2017	176.449.823.868	2.000.000.000	88,225
	2018	212.804.573.009	2.000.000.000	106,402
	2019	156.887.406.881	2.000.000.000	78,444
MAIN	2015	2.413.482.767	2.929.340.800	0,824
	2016	2.082.189.069	2.929.340.800	0,711
	2017	2.371.092.779	2.929.340.800	0,809
	2018	2.344.198.361	2.929.340.800	0,800
	2019	2.537.250.235	2.929.340.800	0,866
LION	2015	184.730.654.202	2.000.000.000	92,365
	2016	215.209.902.816	2.000.000.000	107,605
	2017	229.630.859.719	2.000.000.000	114,815
	2018	221.022.066.026	2.000.000.000	110,511
	2019	219.318.262.582	2.000.000.000	109,659
SRSN	2015	233.993.478	12.000.000.000	0,019
	2016	315.096.071	12.000.000.000	0,026
	2017	237.220.555	12.000.000.000	0,020
	2018	208.989.195	12.000.000.000	0,017
	2019	264.646.295	12.000.000.000	0,022
BAJA	2015	787.055.068.790	1.800.000.000	437,253
	2016	786.124.255.950	1.800.000.000	436,736
	2017	774.432.726.191	1.800.000.000	430,240
	2018	824.660.447.657	1.800.000.000	458,145
	2019	762.683.580.285	1.800.000.000	423,713

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang

jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dari tabel diatas perusahaan IMPC pada tahun 2012 memiliki modal sendiri sebesar 12.000.000.000 dan di tahun – tahun berikutnya samapai tahun 2019 perusahaan IMC mengalami peningkatan dengan jumlah modal sendiri sebesar 17.000.000.000 dari ke 9 perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan ALDO memiliki modal senderi terendah yaitu 1.600.000.000. Perusahaan IMPC mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dengan modal sendiri yang cukup besar.

b. Likuiditas

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sedangkan menurut Sugiarto (2009: 139) Likuiditas terikat erat dengan arus kas yang merupakan komponen penting dalam perusahaan. Dalam prakteknya likudiditas, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang.

Tabel 8
Nilai Likuiditas

Kode perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
ALDO	2015	247.659.994.988	184.214.469.035	1,344
	2016	298.258.060.232	201.756.667.857	1,478
	2017	348.662.337.262	242.051.192.180	1,440
	2018	373.344.346.111	231.453.796.427	1,613
	2019	527.212.418.930	291.076.212.712	1,811

ARNA	2015	509.178.006.986	498.857.920.866	1,021
	2016	642.892.045.913	476.631.150.852	1,349
	2017	740.190.524.246	455.152.838.360	1,626
	2018	827.587.984.112	476.647.908.156	1,736
	2019	975.855.222.731	562.004.316.020	1,736
FASW	2015	1.718.541.456.788	1.609.497.395.686	1,068
	2016	2.167.035.553.599	2.015.616.872.848	1,075
	2017	2.784.006.841.253	3.753.070.066.277	0,742
	2018	3.530.218.883.678	3.010.538.868.185	1,173
	2019	2.641.761.193.939	3.752.020.296.349	0,704
IMPC	2015	897.761.062.659	395.268.030.783	2,271
	2016	1.261.952.056.094	334.534.009.282	3,772
	2017	1.200.668.597.438	333.004.593.743	3,606
	2018	1.220.137.554.014	342.328.901.816	3,564
	2019	1.174.699.544.323	479.079.545.266	2,452
TALF	2015	306.262.234.760	69.980.726.732	4,376
	2016	325.494.162.443	111.360.300.869	2,923
	2017	351.255.636.607	127.673.269.661	2,751
	2018	405.988.723.901	151.341.881.953	2,683
	2019	468.877.107.644	173.578.114.300	2,701
YPAS	2015	104.222.023.392	85.097.667.841	1,225
	2016	118.108.607.817	121.306.029.590	0,974
	2017	148.857.935.337	166.371.675.360	0,895
	2018	189.670.901.662	184.166.194.553	1,030
	2019	146.737.666.960	94.274.141.595	1,556
MAIN	2015	2.027.927.921	1.520.801.969	1,333
	2016	1.761.071.797	1.365.050.337	1,290
	2017	1.695.042.774	1.865.529.073	0,909
	2018	1.882.512.184	1.150.319.584	1,637
	2019	2.012.839.154	1.704.083.523	1,181
LION	2015	508.345.199.844	133.693.524.978	3,802
	2016	542.813.854.009	152.533.565.561	3,559
	2017	503.156.333.673	153.806.819.548	3,271
	2018	516.186.639.128	146.900.045.005	3,514
	2019	503.134.003.908	131.795.209.943	3,818
SRSN	2015	440.739.212	203.379.900	2,167
	2016	481.542.567	276.341.289	1,743
	2017	422.532.126	198.217.020	2,132
	2018	448.247.260	182.749.220	2,453
	2019	537.425.364	217.673.718	2,469
BAJA	2015	667.260.528.237	777.986.766.746	0,858
	2016	749.830.324.140	775.814.969.312	0,967
	2017	727.240.100.955	760.156.840.021	0,957

	2018	692.169.207.950	811.365.493.384	0,853
	2019	636.445.607.431	748.332.823.419	0,850

Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, Dalam prakteknya likuiditas, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang. Dari tabel diatas perusahaan yang mengalami kesulitan finansial yaitu perusahaan YPAS pada tahun 2016 dan 2017 dengan total aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar yang lebih besar. Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan YPAS cukup stabil. Hal ini juga dialami oleh perusahaan BAJA dari tahun 2015 – 2019 perusahaan tersebut memiliki total aset yang lebih kecil dari pada total utang lancar yang lebih besar, hal seperti ini dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

c. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016: 80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan.

Tabel 9
Nilai Profitabilitas

Kode perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
ALDO	2015	24.079.122.338	1.600.000.000	15,049
	2016	25.229.505.223	1.600.000.000	15,768
	2017	29.035.395.397	1.600.000.000	18,147
	2018	42.506.275.523	1.600.000.000	26,566
	2019	78.421.735.355	1.600.000.000	49,014
ARNA	2015	71.209.943.348	12.000.000.000	5,934
	2016	91.375.910.975	12.000.000.000	7,615
	2017	122.183.909.643	12.000.000.000	10,182
	2018	158.207.798.602	12.000.000.000	13,184
	2019	217.675.239.509	12.000.000.000	18,140
FASW	2015	-308.896.601.295	5.000.000.000	-61,779
	2016	778.012.761.625	5.000.000.000	155,603
	2017	595.868.198.714	5.000.000.000	119,174
	2018	1.405.367.771.073	5.000.000.000	281,074
	2019	968.833.390.696	5.000.000.000	193,767
IMPC	2015	129.759.075.975	12.000.000.000	10,813
	2016	125.823.130.775	17.000.000.000	7,401
	2017	91.303.491.940	17.000.000.000	5,371
	2018	105.523.929.164	17.000.000.000	6,207
	2019	93.145.200.039	17.000.000.000	5,479
TALF	2015	33.717.725.980	2.500.000.000	13,487
	2016	30.137.707.324	2.500.000.000	12,055
	2017	21.465.836.784	2.500.000.000	8,586
	2018	43.976.734.000	2.500.000.000	17,591
	2019	27.456.246.966	2.500.000.000	10,982
YPAS	2015	-9.880.781.293	2.000.000.000	-4,940
	2016	-10.932.426.503	2.000.000.000	-5,466
	2017	-14.500.028.420	2.000.000.000	-7,250
	2018	-9.041.326.115	2.000.000.000	-4,521
	2019	3.488.737.738	2.000.000.000	1,744
MAIN	2015	-62.097.227	2.929.340.800	-0,021
	2016	290.230.477	2.929.340.800	0,099
	2017	48.698.329	2.929.340.800	0,017
	2018	284.246.878	2.929.340.800	0,097
	2019	152.425.111,000	2.929.340.800	0,052
LION	2015	46.018.637.487	2.000.000.000	23,009
	2016	42.345.417.055	2.000.000.000	21,173
	2017	9.282.943.009	2.000.000.000	4,641
	2018	14.679.673.993	2.000.000.000	7,340
	2019	926.463.199	2.000.000.000	0,463

SRSN	2015	15.504.788	12.000.000.000	0,001
	2016	11.056.051	12.000.000.000	0,001
	2017	17.698.567	12.000.000.000	0,001
	2018	38.735.092	12.000.000.000	0,003
	2019	42.829.128	12.000.000.000	0,004
BAJA	2015	-9.349.900.882	1.800.000.000	-5,194
	2016	-19.199.403.477	1.800.000.000	-10,666
	2017	-22.984.761.751	1.800.000.000	-12,769
	2018	-95.494.861.660	1.800.000.000	-53,053
	2019	1.112.983.748	1.800.000.000	0,618

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dari tabel diatas perusahaan ARNA meperoleh laba atau tingkat keuntungan yang besar dari modal sendiri sebesar 12.000.000.000 dan setiap tahunnya mengalami peningkatan keuntungan. Hal ini juga dialami oleh perusahaan IMPC, TALF dan FASW akan tetapi perusahaan FASW pada tahun 2015 memperoleh laba yang lebih rendah dari modal sendiri di tahun 2016 – 2019 perusahaan FASW mengalami peningkatan laba yang lebih tinggi dari modal sendiri. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan SRSN, BAJA, LION, MAIN, Dan YPAS dengan laba yang lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Pada tahun 2015 – 2018 perusahaan MAIN memperoleh laba yang lebih kecil dibandingkan modal sendiri, akan tetapi di tahun 2019 perusahaan MAIN mengalami peningkatan pendapat laba dari tahun – tahun sebelumnya hal ini juga di alami oleh perusahaan BAJA dari tahun 2015 – 2018 perusahaan tersebut memperoleh laba

yang kecil dari modal sendiri, akan tetapi di tahun 2019 perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai peranan sebagai indikator risiko perusahaan yaitu semakin kecil ukuran perusahaan semakin tinggi risiko pasar produknya, perusahaan – perusahaan kecil memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi *target takeover* perusahaan – perusahaan kecil tidak dapat mengakses pasar utang jangka panjang karena kesempatan tumbuh mereka melebihi aset yang digunakan (Sugiarto, 2009: 121). Sedangkan menurut Hery (2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Tabel 10
Nilai Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Aset	LN
ALDO	2015	366.010.819.198	27
	2016	410.330.576.602	27
	2017	498.701.656.995	26,94
	2018	887.748.699.687	27,51
	2019	925.114.449.507	27,55
ARNA	2015	1.430.779.475.454	27,99
	2016	1.543.216.299.146	28,06
	2017	1.601.346.561.573	28,1
	2018	1.652.905.985.730	28,13
	2019	1.799.137.069.343	28,22
FASW	2015	6.993.634.266.969	29,58
	2016	8.583.223.835.997	29,78
	2017	9.369.891.776.775	29,87
	2018	10.965.118.708.784	30,03
	2019	10.751.922.944.302	30,01
IMPC	2015	1.675.232.685.157	28,15
	2016	2.276.031.922.082	28,45

	2017	2.294.677.493.483	28,46
	2018	2.370.198.817.803	28,49
	2019	2.501.132.856.219	28,55
TALF	2015	434.210.376.664	26,8
	2016	881.673.021.959	27,51
	2017	921.240.988.517	27,55
	2018	984.597.771.989	27,62
	2019	1.329.083.050.439	27,92
YPAS	2015	279.189.768.587	26,36
	2016	280.257.664.992	26,36
	2017	303.542.864.533	26,44
	2018	330.955.269.476	26,53
	2019	278.236.534.771	26,35
MAIN	2015	3.962.068.064	22,1
	2016	3.919.764.494	22,09
	2017	4.072.245.477	22,13
	2018	4.335.844.455	22,19
	2019	4.648.577.041	22,26
LION	2015	639.330.150.373	27,18
	2016	685.812.995.987	27,25
	2017	681.937.947.736	27,25
	2018	696.192.628.101	27,27
	2019	688.017.892.312	27,26
SRSN	2015	574.073.314	20,17
	2016	717.149.704	20,39
	2017	652.726.454	20,3
	2018	686.777.211	20,35
	2019	779.246.858	20,47
BAJA	2015	948.682.681.142	27,58
	2016	982.626.956.424	27,61
	2017	946.448.936.464	27,58
	2018	901.181.796.270	27,53
	2019	836.870.774.001	27,45

Menurut Hery (2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dari tabel diatas perusahaan yang memiliki total aset terbesar adalah perusahaan FASW sedangkan perusahaan SRSN memiliki total aset yang rendah.

e. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Harahap, 2013: 309) Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Dan rasio lain menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahunan dibandingkan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai utang perhitungan financial leverage. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaatkan harga yang masih tinggi). Manajer keuangan dengan demikian harus mempertimbangkan trade-off antara penggunaan utang dan saham dalam situasi tersebut (Hanafi, 2016: 345).

Tabel 11
Nilai Pertumbuhan Penjualan

Kode perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun Ini	Penjualan Tahun Lalu	Hasil	Penjualan Tahun Lalu	Pertumbuhan Penjualan
ALDO	2015	538.363.112.800	493.881.857.454	44.481.255.346	493.881.857.454	0,090
	2016	666.434.061.412	538.363.112.800	128.070.948.612	538.363.112.800	0,238
	2017	708.740.551.637	666.434.061.412	42.306.490.225	666.434.061.412	0,063
	2018	789.643.654.873	708.740.551.637	80.903.103.236	708.740.551.637	0,114
	2019	1.096.435.817.888	1.178.378.628.125	-81.942.810.237	1.178.378.628.125	-0,070
ARNA	2015	1.291.926.384.471	1.609.758.677.687	-317.832.293.216	1.609.758.677.687	-0,197
	2016	1.511.978.367.218	1.291.926.384.471	220.051.982.747	1.291.926.384.471	0,170
	2017	1.732.985.361.870	1.511.978.367.218	221.006.994.652	1.511.978.367.218	0,146

	2018	1.971.478.070.171	1.732.985.361.870	238.492.708.301	1.732.985.361.870	0,138
	2019	2.151.801.131.686	1.971.478.070.171	180.323.061.515	1.971.478.070.171	0,091
FASW	2015	4.959.998.929.211	5.456.935.920.101	-496.936.990.890	5.456.935.920.101	-0,091
	2016	5.874.745.032.615	4.959.998.929.211	914.746.103.404	4.959.998.929.211	0,184
	2017	7.337.185.138.762	5.874.745.032.615	1.462.440.106.147	5.874.745.032.615	0,249
	2018	9.938.310.691.326	7.337.185.138.762	2.601.125.552.564	7.337.185.138.762	0,355
	2019	8.268.503.880.196	9.938.310.691.326	-1.669.806.811.130	9.938.310.691.326	-0,168
IMPC	2015	1.147.838.378.766	1.413.257.059.355	-265.418.680.589	1.413.257.059.355	-0,188
	2016	1.135.296.191.546	1.147.838.378.766	-12.542.187.220	1.147.838.378.766	-0,011
	2017	535.350.928.705	560.061.261.574	-24.710.332.869	560.061.261.574	-0,044
	2018	545.998.235.363	535.350.928.705	10.647.306.658	535.350.928.705	0,020
	2019	465.909.985.644	545.998.235.363	-80.088.249.719	545.998.235.363	-0,147
TALF	2015	476.383.633.793	558.080.193.376	-81.696.559.583	558.080.193.376	-0,146
	2016	569.419.992.907	476.383.633.793	93.036.359.114	476.383.633.793	0,195
	2017	646.087.885.410	569.419.992.907	76.667.892.503	569.419.992.907	0,135
	2018	741.055.147.778	646.087.885.410	94.967.262.368	646.087.885.410	0,147
	2019	924.654.057.926	926.321.180.682	-1.667.122.756	926.321.180.682	-0,002
YPAS	2015	277.402.566.627	421.516.175.465	-144.113.608.838	421.516.175.465	-0,342
	2016	569.419.992.907	476.383.633.793	93.036.359.114	476.383.633.793	0,195
	2017	302.591.131.450	278.331.887.681	24.259.243.769	278.331.887.681	0,087
	2018	412.833.362.528	302.591.131.450	110.242.231.078	302.591.131.450	0,364
	2019	388.118.905.159	412.833.362.528	-24.714.457.369	412.833.362.528	-0,060
MAIN	2015	4.775.014.772	4.502.078.127	272.936.645	4.502.078.127	0,061
	2016	5.246.340.041	4.775.014.772	471.325.269	4.775.014.772	0,099
	2017	5.441.395.835	5.237.701.149	203.694.686	5.237.701.149	0,039
	2018	6.705.892.735	5.441.395.835	1.264.496.900	5.441.395.835	0,232
	2019	7.454.920.083	6.705.892.735	749.027.348	6.705.892.735	0,112
LION	2015	389.251.192.409	377.622.622.150	11.628.570.259	377.622.622.150	0,031
	2016	379.137.149.036	389.251.192.409	-10.114.043.373	389.251.192.409	-0,026
	2017	349.690.796.141	379.137.149.036	-29.446.352.895	379.137.149.036	-0,078
	2018	424.128.420.727	349.690.796.141	74.437.624.586	349.690.796.141	0,213
	2019	372.489.022.928	424.128.420.727	-51.639.397.799	424.128.420.727	-0,122
SRSN	2015	531.573.325	472.834.591	58.738.734	472.834.591	0,124
	2016	500.539.668	531.573.325	-31.033.657	531.573.325	-0,058
	2017	521.481.727	500.539.668	20.942.059	500.539.668	0,042
	2018	600.986.872	521.481.727	79.505.145	521.481.727	0,152
	2019	684.464.392	600.986.872	83.477.520	600.986.872	0,139
BAJA	2015	1.251.193.634.272	1.229.844.640.405	21.348.993.867	1.229.844.640.405	0,017
	2016	978.840.639.564	1.251.193.634.272	-272.352.994.708	1.251.193.634.272	-0,218
	2017	1.218.317.826.843	978.840.639.564	239.477.187.279	978.840.639.564	0,245

	2018	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	61.492.056.851	1.218.317.826.843	0,050
	2019	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694	-207.184.291.361	1.279.809.883.694	-0,162

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaat harga yang masih tinggi). Dari tabel diatas Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang tinggi adalah perusahaan ARNA dari tahun sebelumnya sampai tahun 2019.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Analisis Normalitas

Analisis normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa analisis t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dlanggar maka analisis statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018: 161).

1) Analisis statistik

Tabel 12
Analisis Statistik

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	185,05008664
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,073
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

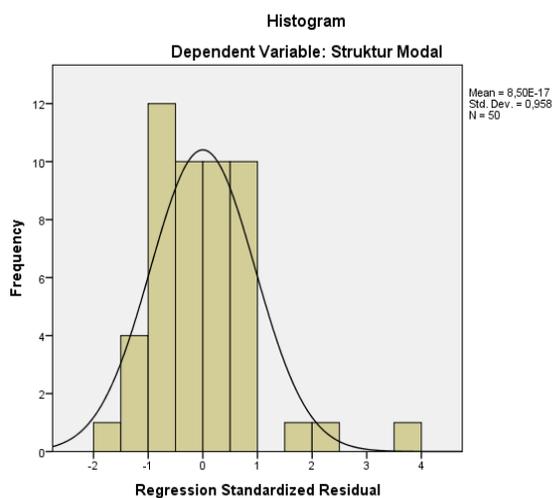
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

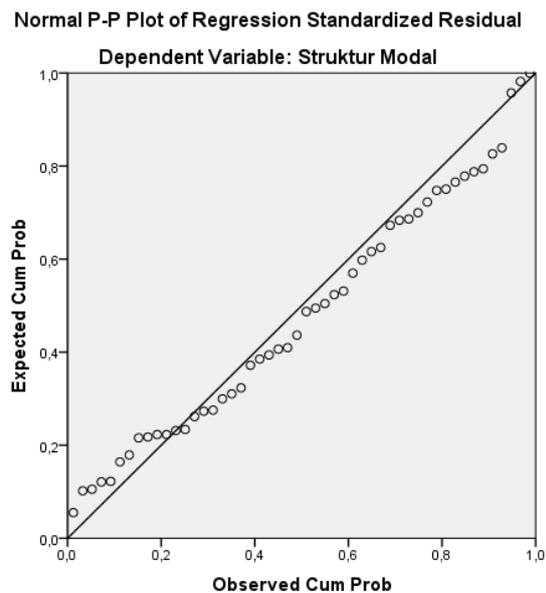
Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Pada tabel 11, dimana menunjukkan nilai Monte Carlo. Sig 0,200 > α 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis grafik



Gambar 5
Analisis grafik



Gambar 6
Analisis grafik

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan menguji apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Analisis autokorelasi diharapkan *obsevasi residual* tidak saling berkorelasi. Menurut Gozhali (2018: 111) mengatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Durbin Watson* hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (Firs Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$),

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 13
Analisis Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,708	,682	193,099467	1,141

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Ln_X3, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 12, nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,141 dengan membandingkan nilai tabel signifikan 5%. Untuk jumlah sampel $N = 50$ dan jumlah variabel independen $k = 4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,378 dan dU sebesar 1,721. Maka $0 \leq dW \leq dL$ yaitu $0 \leq 1,141 \leq 1,378$ artinya hasil penelitian bebas dari autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Analisis Multikorelasi

Analisis Multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi sering terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018: 107) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi, (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation factor (VIF).

Tabel 14
Analisis Multikorelasi

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,961	1,041
Profitabilitas	,791	1,264
Ukuran Perusahaan	,835	1,198
Pertumbuhan Penjualan	,896	1,116

a. Dependent Variable: Struktur Modal

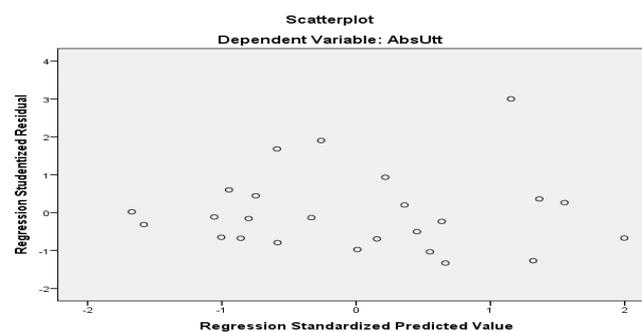
Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* (TOL) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikorelasi dalam model regresi.

d. Analisis Heterokedasitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018:137).

Analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Gambar 7
Analisis Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 6 analisis heterokedasitas, terlihat bahwa adanya titik-titik tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari analisis regresi sederhana sebagai berikut :

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Tabel 15
Hasil Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	477,353	95,993		4,973	,000
	Likuiditas	-137,652	44,062	-,411	-3,124	,003

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil pengujian diatas tabel Coefficients^a menunjukkan persamaan regresi $Y = 477,353 - 137,652X$ maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perolehan konstanta (a) sebesar 477,353 yang artinya jika likuiditas 0, maka diperkirakan struktur modalnya 477,353%.

2) Untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar

-137,652 bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penurunan 1% likuiditas maka nilai struktur modalnya diprediksi turun sebesar -137,652.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana likuiditas terhadap struktur modal pada tabel 14 didapat nilai likuiditas sig sebesar 0,003 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal

Tabel 16
Hasil Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130,241	35,794		3,639	,001
	Profitabilitas	4,429	,616	,720	7,189	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil pengujian diatas tabel Coefficients^a menunjukkan persamaan regresi $Y = 130,241 + 4,429$ maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Dari hasil perolehan konstanta (a) sebesar 130,241 yang artinya jika profitabilitas 0, maka diperkirakan struktur modalnya 130,241%.

- 2) Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 4,429 bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% profitabilitas maka nilai struktur modalnya diprediksi naik sebesar 4,429

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana profitabilitas terhadap struktur modal pada tabel 15 didapat nilai profitabilitas sig sebesar 0,000 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal

Tabel 17
Hasil Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1446,415	400,286		-3,613	,001
	Ukuran Perusahaan	62,666	15,044	,515	4,165	,000

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil pengujian diatas tabel Coefficients^a menunjukkan persamaan regresi $Y = -1446,415 + 62,666X$ maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perolehan konstanta (a) sebesar -1446,415 yang artinya jika ukuran perusahaan 0, maka diperkirakan struktur modalnya -1446,415%.

- 2) Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 62,666 bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan maka nilai struktur modalnya diprediksi naik sebesar 62,666.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada tabel 16 didapat nilai ukuran perusahaan sig sebesar 0,000 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

d. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal

Tabel 18
Hasil Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,836	51,057		3,934	,000
	Pertumbuhan Penjualan	227,776	320,679	,102	,710	,481

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil pengujian diatas tabel Coefficients^a menunjukkan persamaan regresi $Y = 200,836 + 227,776X$ maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perolehan konstanta (a) sebesar 200,836 yang artinya jika ukuran perusahaan 0, maka diperkirakan struktur modalnya 200,836%.
- 2) Untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 227,776 bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan penjualan maka nilai struktur modalnya diprediksi naik sebesar 227,776.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada tabel 17 didapat nilai perumbuhan penjualan sig sebesar 0,481 karena nilai $\text{sig} > 0,05$ dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji t)

Analisis statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-655,312	285,593		-2,295	,026
Likuiditas	-113,666	27,525	-,339	-4,130	,000
Profitabilitas	3,486	,557	,567	6,257	,000
Ukuran Perusahaan	38,796	10,723	,319	3,618	,001
Pertumbuhan Penjualan	-91,065	190,107	-,041	-,479	,634

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil uji statistik t dari tabel 18 menunjukkan pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen struktur modal dengan hasil sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari tabel 18 nilai statistik sebesar $-4,130 < 2,014$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05. Artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil ini Hipotesis diterima.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari tabel 18 nilai statistik sebesar $6,257 > 2,014$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil ini Hipotesis ditolak.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari tabel 18 nilai statistik sebesar $3,618 > 2,014$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil ini Hipotesis ditolak.

H₄: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari tabel 18 nilai statistik sebesar $-0,479 < 2,014$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi sebesar 0,634 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil ini Hipotesis diterima.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dalam melakukan pengujian untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 20
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655,312	285,593		-2,295	,026
	Likuiditas	-113,666	27,525	-,339	-4,130	,000
	Profitabilitas	3,486	,557	,567	6,257	,000
	Ukuran Perusahaan	38,796	10,723	,319	3,618	,001
	Pertumbuhan Penjualan	-91,065	190,107	-,041	-,479	,634

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil analisis regresi linier berganda dari tabel Coefficients^a menunjukkan persamaan persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Struktur Modal yang dipengaruhi Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan sebagai berikut:

$$Y = -655,312 - 113,666 X_1 + 3,486 X_2 + 38,796 X_3 - 91,065 X_4$$

Dari persamaan regresi pada tabel 19, dapat dianalisis beberapa hal antara lain:

1. Konstanta (struktur modal) sebesar -655,312 dapat diartikan bahwa jika likuiditas (X_1) sebesar -113,666, profitabilitas (X_2) sebesar 3,486, ukuran perusahaan (X_3) sebesar 38,796 dan pertumbuhan penjualan (X_4) sebesar -91,065, maka struktur modal (Y) nilainya negatif sebesar -655,312%.
2. Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar -113,666 dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan likuiditas sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -113,666% dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 3,486 dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 3,486% dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
4. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 38,796 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 38,796% dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
5. Koefisien regresi untuk pertumbuhan penjualan sebesar -91,065 dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif

terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -91,065% dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Struktur modal.

Tabel 21
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4066255,423	4	1016563,856	27,263	,000 ^b
	Residual	1677933,194	45	37287,404		
	Total	5744188,617	49			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , LnX3, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil analisis statistik F dari tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar $27,263 > 2,584$ yang diperoleh dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dapat dilihat dari tabel 18 yang menunjukkan $T_{tabel} -4,130 < 2,014$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian J.D Lasut, dkk tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015”. Namun bertolak belakang dengan penelitian Suherman, dkk tahun 2017 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Fahmi (2016: 65) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas memiliki peranan yang penting karena Likuiditas terikat erat dengan arus kas yang merupakan komponen penting dalam perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa tidak mampu membiayai gaji karyawan dan kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Penelitian likuiditas dapat diukur dengan membandingkan antara aset lancar terhadap utang lancar.

Jika perusahaan dengan aset besar tetapi memiliki utang perusahaan hampir dipastikan dapat melunasi kewajiban utangnya dan perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dapat dilihat dari tabel 18 yang menunjukkan $T_{tabel} 6,257 > 2,014$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Puspawardhani Nadia 2011 dengan judul “Pengaruh Petumbuhan Penjualan, profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI 2007 – 2011”. Namun bertolak belakang dengan penelitian Namun bertolak belakang dengan penelitian Suherman, dkk tahun 2017 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan tujuan operasionalnya untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbalan hasil (*retrun*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Profitabilitas diukur dengan Rasio antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Jika perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan tujuan operasionalnya untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang, maka hal itu dapat menghasilkan modal sendiri yang bersumber dari pendapatan internal perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dapat dilihat dari tabel 18 yang menunjukkan $T_{\text{tabel}} 3,618 > 2,014$.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Puspawardhani Nadia 2011 dengan judul “Pengaruh Petumbuhan Penjualan, profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI 2007 – 2011”, yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak akan menarik investor untuk berinvestasi.

Jika perusahaan mempunyai aset yang banyak akan menarik investor untuk melakukan investasi karena investor percaya dengan jumlah aset yang besar dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik aksesnya ke pasar modal.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dapat dilihat dari tabel 18 yang menunjukkan $T_{\text{tabel}} - 0,479 < 2,014$.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspawardhani Nadia tahun 2011 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki Tingkat pertumbuhan penjualan akan lebih menguntungkan jika memakai perhitungan financial leverage. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi, karena itu akan menguntungkan jika perusahaan menerbitkan saham (memanfaat harga yang masih tinggi).

Jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan memperoleh laba yang besar maka akan mempengaruhi harga saham yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana likuiditas terhadap struktur modal pada tabel 8 didapat nilai likuiditas sig sebesar 0,003 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana profitabilitas terhadap struktur modal pada tabel 9 didapat nilai profitabilitas sig sebesar 0,000 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.
3. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada tabel 10 didapat nilai ukuran perusahaan sig sebesar 0,000 karena nilai sig < 0,05 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.
4. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada tabel 11 didapat nilai pertumbuhan penjualan sig sebesar 0,481 karena nilai sig > 0,05 dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan.

5. Hasil analisis statistik F dari tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar $27,263 > 2,584$ yang diperoleh dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka muncul saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah berikut ini beberapa hal untuk menyempurnakan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur Barang Dasar dan Kimia sebagai objek penelitian, belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada dan data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang akan diteliti, data diperoleh dari IDN financial. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperoleh data secara langsung dengan mendatangi perusahaan yang akan diteliti dan peneliti dapat memperoleh ilmu baru juga tentang kinerja suatu perusahaan tidak hanya laporan keuangannya saja.
2. Penelitian ini hanya mengambil 5 tahun laporan keuangan pada masing – masing perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun sampel penelitian dan menambah periodepenelitiannya.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur barang dasar dan kimia saja.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen untuk memperluas pengetahuan tentang analisis laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F, & Joed F, Hoyston. (2011). *Essentials Of Financial Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Maha, Yoga, Intan, Ayu, Dewa & Gede, Mertha, Sudiarta. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Unud*, 2222-2252.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kelima. Bandung: Alfabete,cv.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamdud M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Syafri, Sofyan. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Ikbal M. (2013). *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- IDN Financial <https://www.idnfinancials.com/id/>
- Kontan.co.id. Online. <https://insight.kontan.co.id/news/aneka-gas-industri-agii-memperkuat-segmen-ritel-dan-medis>.
- Lasut, Stenyverens J.D, Paulina, Van, Rate, & Michael, Ch., Raintung. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2015. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*, 12-13, 19.
- Puspawardhani, Nadia. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Stuktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Unud)*, 2051, 2062.

- Resino, Merdianti, Yancik, Syafitri & Trisnadi, Wijaya. (2014). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen STIE MDP*, 2-4, 12.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Persamaan Keagenan, dan Informasi Asimetri*. Edisi pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Bandung: Alfabete,cv.
- Suherman, Resy, purnamasari & Umi, Mardiyati. (2017). Pengaruh struktur aset, Likuiditas, dan Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Demoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Negeri Jakarta*, 373, 376.
- Suweta, Dewi, Purnama, Novione, Made, Ni & Mardiyati, Umi. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5195-5196.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN VARIABEL

**Data Variabel Penelitian Yang Sudah Diolah Perusahaan Barang Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

FH	Emitmen	Likuiditas	Profitabilitas	Ukuran perusahaan	Pertumbuhan penjualan	Struktur modal
2015	ALDO	1,344	15,049	27	0,090	121,926
	ARNA	1,021	5,934	27,99	-0,197	44,671
	FASW	1,068	-61,779	29,58	-0,091	909,658
	IMPC	2,271	10,813	28,15	-0,188	44,671
	TALF	4,376	13,487	26,8	-0,146	33,603
	YPAS	1,225	-4,940	26,36	-0,342	64,395
	MAIN	1,333	-0,021	22,1	0,061	0,824
	LION	3,802	23,009	27,18	0,031	92,365
	SRSN	2,167	0,001	20,17	0,124	0,019
	BAJA	0,858	-5,194	27,58	0,017	437,253
2016	ALDO	1,478	15,768	27	0,238	130,902
	ARNA	1,349	7,615	28,06	0,170	49,594
	FASW	1,075	155,603	29,78	0,184	1084,956
	IMPC	3,772	7,401	28,45	-0,011	61,787
	TALF	2,923	12,055	27,51	0,195	51,911
	YPAS	0,974	-5,466	26,36	0,195	69,128
	MAIN	1,290	0,099	22,09	0,099	0,711
	LION	3,559	21,173	27,25	-0,026	107,605
	SRSN	1,743	0,001	20,39	-0,058	0,026
	BAJA	0,967	-10,666	27,61	-0,218	436,736
2017	ALDO	1,440	18,147	26,94	0,063	168,299
	ARNA	1,626	10,182	28,1	0,146	47,662
	FASW	0,742	119,174	29,87	0,249	1216,315
	IMPC	3,606	5,371	28,46	-0,044	59,156
	TALF	2,751	8,586	27,55	0,135	62,030
	YPAS	0,895	-7,250	26,44	0,087	88,225
	MAIN	0,909	0,017	22,13	0,039	0,809
	LION	3,271	4,641	27,25	-0,078	114,815
	SRSN	2,132	0,001	20,3	0,042	0,020
	BAJA	0,957	-12,769	27,58	0,245	430,240
2018	ALDO	1,613	26,566	27,51	0,114	159,087
	ARNA	1,736	13,184	28,13	0,138	46,359
	FASW	1,173	281,074	30,03	0,355	1335,356
	IMPC	3,564	6,207	28,49	0,020	58,704
	TALF	2,683	17,591	27,62	0,147	70,488
	YPAS	1,030	-4,521	26,53	0,364	106,402

	MAIN	1,637	0,097	22,19	0,232	0,800
	LION	3,514	7,340	27,27	0,213	110,511
	SRSN	2,453	0,003	20,35	0,152	0,017
	BAJA	0,853	-53,053	20,47	0,050	458,145
2019	ALDO	1,811	49,014	27,55	-0,070	244,818
	ARNA	1,736	18,140	28,22	0,091	51,863
	FASW	0,704	193,767	30,01	-0,168	1211,879
	IMPC	2,452	5,479	28,55	-0,147	64,285
	TALF	2,701	10,982	27,92	-0,002	128,317
	YPAS	1,556	1,744	26,35	-0,060	78,444
	MAIN	1,181	0,052	22,26	0,112	0,866
	LION	3,818	0,463	27,26	-0,122	109,659
	SRSN	2,469	0,004	20,47	0,139	0,022
	BAJA	0,850	0,618	27,45	-0,162	423,713

LAMPIRAN 2

Hasil penelitian (ouput SPSS 22)

1. Analisis asumsi klasik

a. Analisis Normalitas

1) Analisis statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	185,05008664
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,073
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

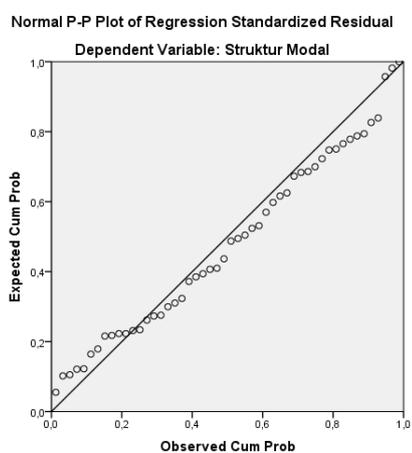
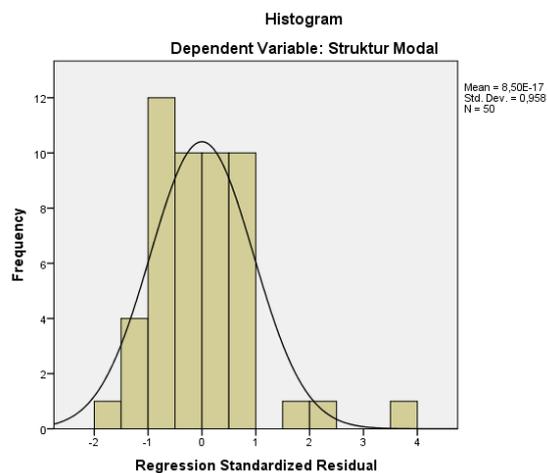
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

2) Analisis grafik



3) Analisis autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,708	,682	193,099467	1,141

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Ln_X3, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

4) Analisis Multikorelasi

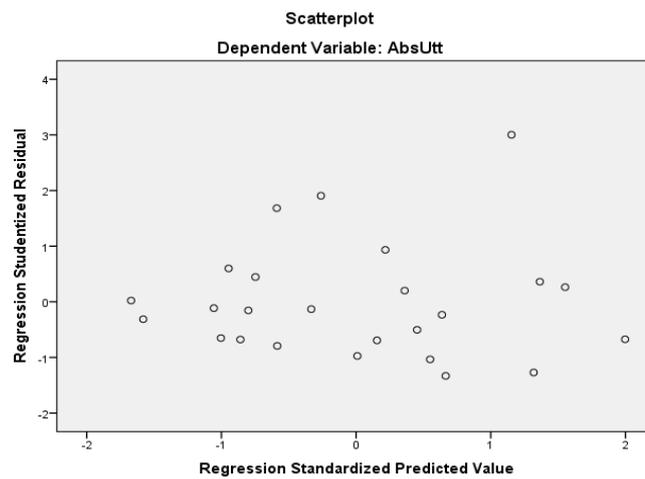
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,961	1,041
Profitabilitas	,791	1,264
LnX3	,835	1,198
Pertumbuhan Penjualan	,896	1,116

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

5) Analisis Heterokedasitas



2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	477,353	95,993		4,973	,000
	Likuiditas	-137,652	44,062	-,411	-3,124	,003

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	130,241	35,794		3,639	,001
	Profitabilitas	4,429	,616	,720	7,189	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1446,415	400,286		-3,613	,001
	Ln_X3	62,666	15,044	,515	4,165	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Hasil Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1)	(Constant)	200,836	51,057		3,934	,000
	Pertumbuhan Penjualan	227,776	320,679	,102	,710	,481

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

3. Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana (Analisis t)

Hasil Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655,312	285,593		-2,295	,026
	Likuiditas	-113,666	27,525	-,339	-4,130	,000
	Profitabilitas	3,486	,557	,567	6,257	,000
	Ln_X3	38,796	10,723	,319	3,618	,001
	Pertumbuhan Penjualan	-91,065	190,107	-,041	-,479	,634

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-655,312	285,593		-2,295	,026
Likuiditas	-113,666	27,525	-,339	-4,130	,000
Profitabilitas	3,486	,557	,567	6,257	,000
Ln_X3	38,796	10,723	,319	3,618	,001
Pertumbuhan Penjualan	-91,065	190,107	-,041	-,479	,634

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
 b. Sumber: Data yang diolah SPSS 22

5. Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda (Analisis F)

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4066255,423	4	1016563,856	27,263	,000 ^b
	Residual	1677933,194	45	37287,404		
	Total	5744188,617	49			

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , LnX3, Likuiditas, Profitabilitas
 Sumber: Data yang diolah SPSS 22